

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Sugiyono (2012:38) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penyusunan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kualitas sistem dan kualitas layanan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Subyek penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung.

#### **3.2 Metodologi Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Sugiyono (2012:2) menjelaskan bahwa “Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu”. Penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:66) menjelaskan bahwa “Metode penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Penggunaan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini berusaha untuk mencari hubungan antara kualitas sistem dan kualitas layanan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan kepuasan pengguna sistem pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung.

##### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

###### **3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:64) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang

Kharisma Ramadhani, 2016

**PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
BERBASIS KOMPUTER TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA**

*(Studi pada Perusahaan BUMN yang Berkantor Pusat di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari:

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen juga sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2012:64) mendefinisikan bahwa “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kualitas sistem dan kualitas layanan dari sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Kualitas sistem menurut Palvia *et al.* (2001) adalah “fitur dan karakteristik yang dapat dilihat dari suatu sistem yang berkontribusi terhadap pemberian manfaat yang diharapkan dan kepuasan kebutuhan yang dirasakan”. Sedangkan kualitas layanan menurut Farida Jasfar (2009) adalah “bagaimana tanggapan konsumen terhadap layanan/jasa yang dikonsumsi atau yang dirasakannya”. Variabel independen disimbolkan dengan “X1” (kualitas sistem) dan “X2” (kualitas layanan).

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat. Sugiyono (2012:64) menjelaskan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna, dimana Sebayang (2009) mendefinisikan kepuasan pengguna sebagai akumulasi dari perasaan dan cara pandang yang berbeda terhadap pengiriman informasi dalam bentuk produk maupun layanan. Variabel dependen disimbolkan dengan “Y”.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer (Delone & McLean, 1992)	<i>Ease of use</i>	Mudah dipahami	Interval	1
		Mudah dipelajari		2
		Mudah digunakan		3
	<i>Reliability</i>	Handal	Interval	4
		Terdapat <i>back up data</i>		5
		<i>Recovery</i> yang cepat		6
	<i>Response time</i>	Kecepatan akses optimal	Interval	7
		Respon cepat		8
	<i>Flexibility</i>	Akses yang fleksibel	Interval	9, 10
	<i>Security</i>	Terdapat <i>system security</i>	Interval	11
		Rahasia data aman		12
	Kualitas Layanan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer (Parasuraman, 1988)	<i>Tangibles</i>	Tampilan SIA	Interval
Kelengkapan konten SIA			2	
<i>Reliability</i>		Layanan sesuai kebutuhan	Interval	3
		Layanan sesuai keinginan		4
		Layanan sesuai janji perusahaan		5
<i>Responsiveness</i>		Layanan yang cepat	Interval	6
<i>Assurance</i>		Terdapat <i>support service</i>	Interval	7
<i>Empathy</i>	Sistem memahami apa yang dibutuhkan	Interval	8	
Kepuasan Pengguna (Torkzadeh & Doll, 1988)	<i>Content</i>	Informasi sesuai yang dibutuhkan	Interval	1,2
	<i>Accuracy</i>	Laporan yang dihasilkan tepat	Interval	3
		Sistem yang akurat		4
	<i>Format</i>	Informasi dengan format yang dibutuhkan	Interval	5
		Informasi yang dihasilkan jelas		6
	<i>Timeliness</i>	Perolehan informasi tepat waktu	Interval	7
		Informasi yang dihasilkan <i>up to date</i>		8
	<i>Ease of use</i>	<i>User friendly</i>	Interval	9
		Penggunaan yang berulang		10
		Kepuasan secara keseluruhan		11

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2013:80) mendefinisikan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berkantor pusat di Kota Bandung. Berikut adalah data BUMN yang berada di Kota Bandung:

**Tabel 3.2**

**Daftar BUMN yang Berkantor Pusat di Kota Bandung**

No.	Nama BUMN	Sektor	Pengguna SIA
1	PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	Industri Pengolahan	40 orang
2	PT. Pindad (Persero)	Industri Pengolahan	38 orang
3	PT. Pos Indonesia (Persero)	Transportasi dan Pergudangan	31 orang
4	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Informasi dan Telekomunikasi	32 orang
5	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	Transportasi dan Pergudangan	30 orang
6	PT INTI (Persero)	Industri Pengolahan	34 orang
7	PT Biofarma (Persero)	Industri Pengolahan	32 orang
8	PT Len Industri (Persero)	Industri Pengolahan	30 orang
9	PT Perkebunan VIII	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	35 orang
Total			302 orang

*Sumber: data diolah*

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:80). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan suatu teknik pengambilan sampel, yaitu *proportional random sampling*. Definisi menurut Suharsimi (2006:127) yaitu bahwa “teknik *proportional random sampling* adalah teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah”.

Sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah para pengguna sistem atau para pihak yang berhubungan secara langsung dengan sistem informasi akuntansi di 9 kantor BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung dengan justifikasi bahwa para pengguna inilah pihak yang berkompeten dan terjun secara langsung untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan lebih jauh mengenal sistem informasi akuntansi yang digunakan atau diimplementasikan di perusahaannya.

Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan begitu saja, melainkan terdapat aturan-aturan ataupun teknik tertentu. Menggunakan teknik yang tepat akan memungkinkan peneliti untuk dapat menarik data yang lebih reliabel. Karena itu aturan dalam penarikan sampel menjadi penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah  $n$ . Ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *Slovin* (Husein Umar, 2009:59).

Untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *Slovin* rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Husein Umar, 2002:141)

Keterangan:

- $n$  = ukuran sampel
- $N$  = ukuran populasi
- $E$  = taraf kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ( $e = 0,1$ )

Dari rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{302}{1 + 302(0,1)^2}$$

$$n = 75$$

Sedangkan, menentukan jumlah sampel dalam masing-masing perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2009:66)

Keterangan:

- ni = jumlah sampel pada proporsi ke-1
- n = jumlah sampel yang diambil dalam penelitian
- Ni = jumlah populasi ke-1
- N = jumlah populasi seluruhnya

Pengalokasian sampel pengguna sistem pada setiap perusahaan yang berkantor pusat di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Perhitungan Sampel	Total Sampel (orang)
1.	PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	$\frac{40}{302} \times 75 = 9,93$	10 orang
2.	PT. Pindad (Persero)	$\frac{38}{302} \times 75 = 9,44$	9 orang
3.	PT. Pos Indonesia (Persero)	$\frac{31}{302} \times 75 = 7,70$	8 orang
4.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	$\frac{32}{302} \times 75 = 7,95$	8 orang
5.	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	$\frac{30}{302} \times 75 = 7,45$	8 orang

6.	PT. INTI (Persero)	$\frac{34}{302} \times 75 = 8,44$	8 orang
7.	PT. Biofarma (Persero)	$\frac{32}{302} \times 75 = 7,95$	8 orang
8.	PT. LEN Industri (Persero)	$\frac{30}{302} \times 75 = 7,45$	8 orang
9.	PT. Perkebunan VIII	$\frac{35}{302} \times 75 = 8,69$	8 orang
Total Sampel			75 orang

### 3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi perihal data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013:137).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:7) dan merupakan data primer yaitu data/informasi yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner dari para pengguna sistem informasi akuntansi di perusahaan-perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Bandung.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang telah didapat akan diolah sebagai bahan atas hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara penyebaran kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2013:137), “kuesioner atau angket adalah teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data primer. Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan menyebarkan kuesioner kepada tiap pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu seperangkat daftar pernyataan dengan alternatif jawaban yang telah tersedia, dimana responden hanya memilih satu dari beberapa alternatif jawaban tersebut. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang harus dijawab oleh responden, dimana jika semua item sudah terjawab oleh responden, kuesioner bisa dapat diserahkan kembali kepada peneliti. Pengisian kuesioner ini berdasarkan atas pengalaman dan pengetahuan pihak yang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **3.2.6 Instrumen Penelitian**

Salah satu indikator berhasilnya suatu penelitian adalah tergantung pada instrumen penelitian yang digunakan. Sugiyono (2013:102) mendefinisikan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:121).

#### **3.2.6.1 Uji Validitas**

Validitas mengukur sejauh mana suatu alat ukur melakukan ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurannya. Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa “instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Oleh karena itu, uji validitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan



dalam suatu penelitian mengukur apa yang diukur. Untuk menentukan kevalidan dari setiap item kuesioner adalah dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi, 2006:107)

Tingkat validitas dapat dilihat setelah memperoleh  $r_{xy}$ , lalu dibandingkan dengan nilai  $r_{kritis}$ , dengan taraf signifikansi  $r_{hitung} > 0,3$ . Pengujian instrumen dapat dikatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dan jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  maka pengujian instrument dinyatakan tidak valid (Suharsimi, 2006:1107).

### 3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau alat ukur. Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = total varians butir

$\sigma_1^2$  = total varians

### 3.2.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan model regresi linier berganda, uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu. Gujarati (2007:97) menjelaskan bahwa “pengujian asumsi klasik bertujuan untuk

memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien”. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametrik dapat digunakan, sedangkan jika data berdistribusi normal, analisis parametrik dapat digunakan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2010:40).

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2008:82). Apabila dalam analisis terdeteksi multikolinieritas, maka angka estimasi koefisien regresi yang didapat akan memiliki nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel bebas, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar error yang semakin besar pula. Alat statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factors* (VIF). Dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

$R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Pada penelitian ini penulis melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan program komputer IBM SPSS AMOS 23. Jika nilai VIF-nya kurang dari 10,00 maka tidak terdapat multikolinearitas di dalam data (Gujarati, 2003:362). Selanjutnya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi klasik statistik heteroskedisitas dapat dideteksi dari output SPSS gambar *scatter-plot*. Jika gambar *scatter-plot* menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pelanggaran heteroskedastisitas. Menurut Duwi Priyatno (2010), cara mengujinya yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka proses selanjutnya adalah analisis data. Sugiyono (2013:147) menjelaskan bahwa “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:147).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan asosiatif sehingga akan digunakan statistik inferensial karena meneliti tentang hubungan antara dua variabel dengan mengambil sampel dari populasi. Sugiyono (2013:207) mendefinisikan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data dengan memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan *semantic differential scale*. Menurut Sugiyono (2010:139):


skala *semantic differential* digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda atau *checklist*. Tetapi tersusun dalam garis kontinum yang jawaban sangat positifnya terletak pada bagian kanan garis dan jawaban sangat negatif terletak pada bagian kiri garis atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval. Responden yang memberikan penilaian dalam angka 5, berarti sangat positif, sedangkan memberi jawaban angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan itu sangat negatif.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *semantic differential* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa angka-angka antara lain sebagai berikut:

(+)  
5      4      3      2      1      (-)

Nilai-nilai tersebut direpresentasikan ke dalam berbagai alternatif jawaban yang didasarkan pada pedoman konfigurasi skala yang dikemukakan oleh Malhotra (2005:304). Alternatif jawaban tersebut diperlihatkan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala *Semantic Differential***

	Nilai	Alternatif Jawaban
Positif  Negatif	5	Sangat sesuai, sangat mudah, sangat bermanfaat, sangat lengkap, sangat setuju, sangat membantu, sangat tepat/akurat
	4	Sesuai, mudah, bermanfaat, lengkap, setuju, membantu, tepat/akurat
	3	Cukup sesuai, cukup mudah, cukup bermanfaat, cukup lengkap, cukup setuju, cukup membantu, cukup tepat/akurat
	2	Kurang sesuai, kurang mudah, kurang bermanfaat, kurang lengkap, kurang setuju, kurang membantu, kurang tepat/akurat
	1	Tidak sesuai, sulit, tidak bermanfaat, tidak lengkap, tidak setuju, tidak membantu, tidak tepat/akurat

Sumber: Modifikasi dari pedoman konfigurasi skala (Malhotra, 2005:304)

3. *Tabulating*, yaitu menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi yang lengkap seperti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Rekapitulasi Pengolahan Data**

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

Setelah tabulasi data dilakukan, maka dilakukan penentuan klasifikasi tiap indikator per variabel. Penentuan klasifikasi ketiga variabel untuk jawaban responden pada penelitian ini diketahui dengan mencari rentang skor terlebih dahulu. Rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

(Husein Umar, 2003:201)

Keterangan:

RS = Rentang skor

m = Skor tertinggi item

n = skor terendah item

b = jumlah kelas

Penentuan klasifikasi untuk setiap item pernyataan, maka dilakukan perhitungan:

Skor tertinggi item : skor tertinggi item ÷ banyaknya responden  
:  $355 \div 71 = 5$

Skor terendah item : skor terendah item ÷ banyaknya responden  
:  $71 \div 71 = 1$

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka, rentang skor untuk pengklasifikasian kategori tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Rata-rata Jawaban Responden per Dimensi**

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

*Hasil pengolahan data, 2016*

Setelah klasifikasi tiap dimensi per variabel telah dilakukan, maka dilakukan interpretasi skor untuk ketiga variabel. Menurut Sugiyono (2013:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, "skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah  $16\% \cdot [(100\% - 20\%) / 5]$ ". Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Tabel Interpretasi Skor per Variabel**

Variabel	Hasil	Kategori
Kualitas Sistem, Kualitas Layanan	20% - 35,99%	Buruk/ Tidak Efektif
	36% - 51,99%	Kurang Baik/ Kurang Efektif
	52% - 67,99%	Cukup Baik/ Cukup Efektif
	68% - 83,99%	Baik/ Efektif
	84% - 100%	Sangat Baik/ Sangat Efektif
Kepuasan Pengguna	20% - 35,99%	Tidak Puas
	36% - 51,99%	Kurang Puas
	52% - 67,99%	Cukup Puas
	68% - 83,99%	Puas
	84% - 100%	Sangat Puas

*Sumber: Sugiyono (2013:133), kategori disesuaikan dengan variabel*

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada sampel dari suatu populasi. Setelah analisis data dan hasil statistik diperoleh, hasil tersebut nantinya akan digunakan untuk menguji pernyataan populasi dimana penelitian dilakukan. Serangkaian proses ini disebut dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak (Suharyadi dan Purwanto, 2009:82)

### 3.2.8.1 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan statistik antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kualitas sistem dan kualitas layanan sistem informais akuntansi berbasis komputer terhadap kepuasan para pengguna sistem pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung. Jika nilai signifikansi pada kolom *significant* kurang dari sama dengan 0,05 ( $\alpha \leq 0,05$ ) maka terdapat hubungan antara masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas.

Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Sugiyono, 2010:277)

Dimana:

Y = kepuasan pengguna

$\alpha$  = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien arah garis

$X_1$  = kualitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer

$X_2$  = kualitas layanan sistem informasi akuntansi berbasis computer

$e$  = *error term*

Hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang akan diuji sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis pembanding dari hipotesis nol. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$ ,  $H_0: \alpha > 0,05$  Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (Y).



Ha:  $\alpha \leq 0,05$  Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (Y).

H<sub>2</sub>, Ho:  $\alpha > 0,05$  Kualitas Layanan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (Y).

Ha:  $\alpha \leq 0,05$  Kualitas Layanan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (Y).

### 3.2.8.2 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem ( $X_1$ ) pada sistem informasi akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna (Y) dan Kualitas Layanan ( $X_2$ ) sistem informasi akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna (Y). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung besar koefisien determinasi:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = besarnya perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X

$r_{xy}^2$  = kuadrat koefisien korelasi ganda